

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI
3 TAMPARUNGO KEC. SUMPUR KUDUS KAB. SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**HENDRA BAKHTIAR
NIM. 94466**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN
3 Tamparungo Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten
Sijunjung**

Nama : Hendra Bakhtiar

NIM : 94466

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Nirwandi, M.Pd
19580914 198102 1 001**

**Drs. Edwarsyah, M.Kes
19591231 198803 1 019**

**Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga**

**Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO
NIP. 19620520 198703 1 002**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 3
Tamparungo Kec. Sumpur Kudus, Kab. Sijunjung

Nama : Hendra Bakhtiar
NIM : 94466
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Nirwandi, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris : Drs. Edwarsyah, M.Kes	2. _____
3. Anggota : Drs. Yulifri, M.Pd	3. _____
4. Anggota : Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO	4. _____
5. Anggota : Dra. Rosmaneli, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Tamparungo Kecamatan Sumpur Kudus Kab. Sijunjung

OLEH : Hendra Bakhtiar /2011

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang gambaran pelaksanaan kegiatan pramuka di SD Negeri 3 Tamparungo kec. Sumpur Kudus Kab. sijunjung, yang meliputi variabel minat siswa, dukungan sekolah, dan sarana dan prasarana. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2011.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah 182 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik Purposive random sampling, didapat sampel berjumlah 55 orang. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah Angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Guttman. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Tingkat capaian Minat siswa adalah sebesar 76 %, itu artinya bahwa tingkat capaian Minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Tamparungo kec. Sumpur Kudus Kab. sijunjung berada pada klasifikasi baik. Tingkat capaian dukungan sekolah yang diperoleh adalah sebesar 76 %, itu artinya bahwa tingkat capaian dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Tamparungo kec. Sumpur Kudus Kab. sijunjung berada pada klasifikasi baik. Tingkat capaian sarana dan prasarana adalah sebesar 70 %, itu artinya bahwa tingkat capaian sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Tamparungo kec. Sumpur Kudus Kab. sijunjung berada pada klasifikasi Cukup.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung.**”

Penulisan skripsi ini selain bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, disamping itu juga untuk mengetahui sejauh mana jalannya Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan dan harapan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik yang sehat dan masukan-masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan skripsi ini.

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih

kepada:

1. Bapak Drs. H. Syahrial Bakhtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Nirwandi M.Pd sebagai Pembimbing I, dan Bapak Drs. Edwarsyah, M.Kes, selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu tim penguji yang telah memberikan saran dan arahan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak dan Ibu staf administrasi, ibu yang berada di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan pelayanan yang maksimal.
7. Kepala sekolah di SD Negeri 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung yang telah memberi izin penelitian di sekolah tersebut.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diridhoi oleh Allah SWT.

Amin...

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Minat.....	8
2. Pembinaan	14
3. Ekstrakurikuler Pramuka	15
4. Kepramukaan	18
5. Siswa.....	20
6. Sarana dan Prasarana	22
B. Kerangka Konseptual	24
C. Pertanyaan Penelitian.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel	26

D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Verifikasi Data.....	31
B. Deskripsi Data	31
B. Pembahasan	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN KISI-KISI DAN ANGKET PENELITIAN.....	53
LAMPIRAN DATA PENELITIAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1 distribusi Populasi Siswa.....	27
Tabel 2 Sampel Penelitian	27
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Minat Siswa	32
Tabel 6 Deskripsi Minat Siswa	35
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dukungan Sekolah.....	36
Tabel 8 deskripsi Dukungan Sekolah.....	38
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana	39
Tabel 10 deskripsi Sarana dan Prasarana.....	41

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Histogram Persepsi Minat Siswa	36
Grafik 2. Histogram Persepsi Dukungan Sekolah	39
Grafik 3. Histogram Persepsi Sarana dan Prasarana	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	24
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang berkembang dewasa ini dilaksanakan bertujuan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur dan berdasarkan Pancasila. Maka dari itu, pembangaunan ada peningkatan sumberdaya manusia yang terampil, cerdas, sportifitas, serta sehat rohani dan jasmanidan gna mencerdaskan kehidupan bangsa idonesia yang serasi selaras dan saimbang. Salah satu objek yang mendapatkan perhatian adalah olahraga. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Keolahragaan Nasional yang tercantum dalam undang-undang RI No. 03 (2005) tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang bebunyi

"Memelihara meingkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia,, menanamkan nilai moral dan akhlak yang mulia, sportifitas, disiplin, mempererat serta membina persatuan dan kesetuan bangsa, martabat dan kehormatan bangsa."

Berdasarkan kutipan tersebut pada akhirnya dapat diperoleh peningkatan prestasi olahraga yang dapat membangkitka kebanggaan daerah, Nasional dan ketahanan Nasional secara umum. Oleh sebab itu pembangunan dan perkembangan olah raga perlu mendapatkan perhatian yang baik melalui perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis dalam pembangunan daerah sampai Nasional. Dari uraian diatas tampak bahwa berbagai tujuan

dan sasaran kegiatan olahraga Indonesia salah satunya pembinaan prestasi. Maksudnya adalah bahwa kegiatan olahraga di Indonesia tidak hanya kesegaran jasmani atau rekreasi saja, melainkan harus berfikir juga kearah peningkatan prestasi olahraga agar dapat mengangkat nama bangsa kekancah gelanggang Internasional

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah melakukan upaya pembangunan nasional dibidang pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia serta mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pembangunan ini dilaksanakan pada semua sector kehidupan, salah satunya sektor yang menjadi utama pembangunan adalah dibidang pendidikan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari uraian di atas jelas bahwa pembangunan dibidang pendidikan harus diperhatikan dengan baik. Oleh karena itu pemerintah menyusun kurikulum KTSP Tahun 2006. Salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar mampu menyerap pelajaran yang mereka dapat disekolah baik dalam jam pelajaran biasa maupun dalam ekstrakurikuler diluar jam pelajaran. Melalui proses pendidikan anak didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya demi memenuhi kebutuhan hidup sekarang dan yang akan datang.

Kegiatan pramuka merupakan satu diantara kegiatan yang berkelanjutan. Kegiatan ini mampu menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan, sesuai dengan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka No. 10/Munas/2003 tentang rencana strategi gerakan pramuka tahun 2004-2009 tujuan pelaksanaan pramuka adalah mendidik dan membina anak-anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi:

“1) Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti yang luhur antara lain: (a) Kuat mental, tinggi moral, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME; (b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya; (c) Kuat dan sehat jasmaninya; 2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada negara kesatuan RI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara”. (Munas Gerakan Pramuka tahun 2004:10).

Hal tercantum dalam Dasa Darma Pramuka :

"Pramuka itu :1) Taqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3) Patriot yang sopan dan kesatria, 4) Patuh dan suka bermusyawarah, 5) Rela menolong dan tabah, 6) Rajin, terampil dan gembira, 7) Hemat, cermat dan bersahaja, 8) Disiplin, berani dan setia, 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan".

Dari kutipan di atas jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan pembinaan anak-anak dan pemuda, gerakan pramuka melaksanakan dengan sebanyak mungkin praktek berupa kegiatan nyata yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan tingkat usia, kemampuan jasmani dan rohani yang dilaksanakan pada Gugus depan, satuan karya dan kwartir.

Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung belum terlaksana sebagaimana mestinya, hal ini mungkin disebabkan karena: Kurangnya minat dan motivasi dalam mengikuti Kegiatan Pramuka, kurang tersedianya sarana dan prasarana untuk kegiatan pramuka, kurang jelas dan kurang terarahnya program peserta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, Kurangnya Peranan guru terhadap kegiatan pengembangan diri kepramukaan, kurangnya partisipasi Kepala Sekolah dan pihak sekolah, kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan masalah yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhinya penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat siswa
2. Motivasi siswa
3. Dukungan Pihak Sekolah
4. sarana dan prasarana
5. Program guru/pembina
6. Peranan guru
7. Partisipasi Kepala Sekolah
8. Dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar
9. Gizi Siswa

C. Pembatasan Masalah

Mengingatnya banyaknya faktor yang berpengaruh pada masalah penelitian ini sebagaimana diidentifikasi di atas, maka perlu dilakukan pembatasannya. Penelitian ini dibatasi pada faktor sebagai berikut:

1. Minat siswa
2. Dukungan sekolah

3. Sarana dan Prasarana

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah serta pembatasan masalah di atas, maka Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Minat Siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung.
2. Bagaimanakah dukungan sekolah terhadap Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung.
3. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler pramuka yang ada di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat siswa Dalam mengikuti Kegiatan Pramuka Di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung.
2. Untuk mengetahui bagaimana dukungan sekolah terhadap Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung.

3. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung?

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai bahan masukan Di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung dalam rangka pembinaan pramuka di Gugus depannya.
2. Sebagai bahan masukan bagi Depdikbud Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung dalam rangka pembinaan pramuka di Gugus depannya.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain.
4. Bahan bacaan bagi Institusi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP.
5. Penulis, sebagai salah satu syarat menamatkan perkuliahan S1 pada FIK UNP.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hakekat Minat

Kegiatan Olahraga Pendidikan dilakukan secara formal dan dengan tujuan yang jelas, yaitu mencapai tujuan pendidikan Nasional sesuai dengan kurikulum yang telah di susun sebelumnya. Dan dapat juga kita lihat tujuan masing-masing dari olah raga tersebut, sesuai yang dikemukakan oleh Moehamad Sajoto dalam Asril (1995 : 108) bahwa : “Empat dasar tujuan olah raga yaitu rekreasi, pendidikan kesegaran jasmani dan prestasi”.

Melihat konsep diatas bila dihubungkan dengan minat, maka seseorang cenderung melakukan olahraga rekreasi, karena olahraga ini dilakukan dengan penuh kegembiraan, santai, dan tidak formal. Dalam proses belajar mengajar minat siswa sangat berperan sekali dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Efendi (1985 : 122) yaitu:

“Belajar dengan minat akan lebih baik dari pada tanpa minat”.
Dari uraian diatas jelaslah bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga tergantung pada minat siswa. Karena siswa yang berminat akan mudah mengerti dengan apa yang akan diajarkan”.

Untuk menumbuhkan minat dalam berolahraga pendidikan ini, perlu ditumbuhkan suatu objek yang menarik dalam proses pembelajaran. Menurut Loekmono dalam Benny (2006 : 16) mengemukakan ada beberapa hal yang bisa dilakukan siswa untuk menumbuhkan minat terhadap bidang studi sebagai berikut :

“a. Berusaha memperoleh informasi tentang bidang studi atau mata pelajaran tersebut. b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi atau pelajaran, c. Setiap siswa hendaknya tampak dan berbuat seakan-akan sungguh berminat, ini bukanlah penipuan diri melainkan suatu latihan yang berharga untuk menumbuhkanminat”.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Shadely dalam Zalpendi (1993 : 13) mengemukakan bahwa “Seseorang yang meminati sesuatu maka ia dengan kesadaran jiwa akan menerima yang datang dari luar dirinya, dia akan memberikan keinginan, perhatian pada sesuatu yang diminatinya tersebut sehingga kegiatan yang dilakukan terarah”. Kemudian Surya Brata dalam Almen (2006:14) juga menyatakan “Bila seseorang berminat terhadap suatu objek maka orang tersebut memutuskan tenaga psikisnya pada objek tersebut”. Di samping perhatian perasaan juga merupakan salah satu faktor psikis yang berpengaruh terhadap semangat seseorang untuk mengikuti suatu kegiatan dengan perasaan.

Menurut Pasaribu dan Simajuntak yang dikutip Zainul Johor (1991:11) mengemukakan azas belajar yang berkaitan erat dengan minat di antaranya :

“Belajar lebih berhasil bila dihubungkan dengan minat, keinginan dan tujuan, itu tercapai baik bila pelajaran itu langsung, terlatih dan bertalian dengan apa yang diperlukan murid dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu hendaknya dapat membangkitkan minat anak”.

Bila sesuatu itu dikaitkan dengan kegiatan pramuka maka ia akan memperhatikan dan melakukan dengan serius. Minat merupakan hal yang sangat penting yang tidak bisa diabaikan dalam proses belajar termasuk kegiatan pramuka. Minat dapat memudahkan tercapainya konsentrasi dalam pikiran seseorang melalui perhatian. Perhatian yang diperoleh secara wajar tadi akan memudahkan berkembangnya konsentrasi yaitu pemusatan pikiran terhadap sesuatu. Hal ini dapat ditumbuhkan dengan jalan lebih mengenal dan memahami objeknya. Minat terhadap belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat pribadi.

Dimana seseorang yang memberikan perhatian terhadap suatu kegiatan, akan lebih mudah mengesampingkan kegiatan lain yang tidak menarik perhatiannya. Di samping perhatian, perasaan juga merupakan salah satu faktor psikis yang berpengaruh terhadap semangat seseorang untuk mengikuti suatu kegiatan. Dengan perasaannya seseorang mengadakan penilaian yang spontan terhadap kegiatan yang diikutinya. Penilaian ini dapat bersifat positif yang terungkap dalam perasaan senang atau penilaian negatif yang terungkap perasaan tidak senang. Di mana objek atau kegiatan dapat merangsang atau menimbulkan perasaan

senang pada diri seseorang, selanjutnya perasaan senang ini akan menimbulkan minat pada suatu objek.

Minat seseorang terhadap suatu kegiatan adakalanya timbul dari dalam dirinya dan ada kemungkinan karena pengaruh dari luar dirinya. Sehubungan dengan itu Crow dan Crow dalam Asbial (2004:4) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat adalah :

“1. Faktor dorongan yakni faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikan dirinya. 2. Faktor motif sosial yaitu faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan keinginan agar dapat memenuhi kebutuhan sosial. 3. faktor emosional yaitu faktor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap suatu objek, di mana hasil yang di capai dengan sukses akan menimbulkan perasaan senang dan puas bagi setiap individu”.

Sesuai dengan kutipan di atas Liza,dkk (1998:7) juga mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat adalah faktor eksternal, internal, objek. Faktor internal berhubungan dengan umur, intelegensi, bakat, jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan pengamatan orang terhadap objek itu sendiri. Berdasarkan pembahasan di atas maka diharapkan kepada pembina pramuka hendaknya memotifasi siswa untuk meningkatkan lagi minat dan aktifitasnya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurkuler pramuka.

Minat seseorang biasanya akan fleksibel karena ia akan bersedia untuk menyesuaikan diri terhadap suatu aktivitas yang berada dalam

lingkungan aktifitas yang diminatinya. Karakteristik minat seseorang juga akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilannya. Ia akan puas dengan melakukan aktivitas pada bidang yang diminatinya itu. Agar seseorang dapat menentukan atau memilih jenis kegiatan dan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya perlu adanya tahapan persiapan-persiapan yang diawali dengan membayangkan, memikirkan, mengharapkan, mencita-citakan jenis pendidikan dan pekerjaan yang akan dimasukinya. Dalam bidang pendidikan psikologis pemilihan sekolah atau jurusan harus mempertimbangkan kecerdasan, bakat dan minat yang dimilikinya.

Karena itu akan sangat baik kalau setiap siswa mengenali kecerdasan, bakat dan minatnya. Dengan demikian apa yang dimiliki dapat teraktualisasikan dan tidak hanya terpendam sia-sia. Menurut pendapat Suhartin dalam Habdikal (2000 : 13) :

“ Menjelaskan ada dua cara untuk membangkitkan minat pada siswa 1. dengan memberi ransangan, seperti menonton film, anak di beri bermacam-macam bacaan, anak di ransang dengan bermacam-macam permainan. 2. Memberi pujian dan dorongan pada anak”.

Mengingat hal tersebut pembina pramuka diuntut agar efektif sehingga siswa tidak merasa terpaksa. Pembina yang selalu menemukan cara agar anak didiknya terlibat secara efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan persentase waktu belajar akademis yang tinggi dan berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa. Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu, apabila ia tertarik dan menyenangi

sesuatu itu. Begitu juga minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa yang berminat pasti menyenangi dan tertarik kepada kegiatan pramuka. Prayitno dalam Habdikal (2004 : 12) menyatakan “Sekolah yang baik adalah sekolah yang menyediakan kemungkinan yang luas bagi siswanya untuk memilih bidang-bidang khusus sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa”.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kesempatan melibatkan diri atau peluang yang diberikan kepada siswa untuk berkecimpung dalam suatu bidang dapat mengembangkan minat siswa. Sehubungan dengan hal di atas, minat dapat timbul dari kesadaran dan ini siatif dari seseorang serta pengaruh luar dalam bentuk berpola atau tidak berpola. Maka dalam hal ini guru/pembina perlu memperhatikan perkembangan minat siswa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Minat siswa kemungkinan ada yang tergolong tinggi, sedang dan rendah sesuai dengan pendapat J.K Herbert yang di kutip Almen (2006 : 15) mengatakan bahwa “dengan adanya minat siswa yang tinggi dan rendah akan ditemui perbedaan minat antara minat seseorang siswa dengan kelompok siswa lainnya. Misalnya perbedaan minat menurut jenis kelamin, tingkat kelas asal dan status sekolah”.

Kekomplekan dan keunikan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat di lihat dari cara siswa bertindak dan menunjukkan rasa tertarik dan senang melakukan kegiatan ekstrakurikuler

pramuka. Minat siswa terhadap kegiatan pramuka di bedakan atas dua bagian yaitu yang berminat tinggi mempunyai karakteristik cepat menanggapi masalah, partisipasi dan aktifitas tinggi dan disertai dengan tenaga psikisnya pada suatu yang menarik, sedangkan yang berminat rendah mempunyai karakteristik lambat dalam menanggapi masalah, partisipasi dan aktifitas rendah. Siswa yang berminat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani akan memberikan perhatian, dan akan melibatkan dirinya sungguh – sungguh.

2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, sedangkan pembinaan berarti membangun atau mendirikan. Poerwadinata dan Daharis (1993:7) mengemukakan bahwa “Pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembina terhadap siswa dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai.” Sedangkan Zalfendi (1992:6) menyatakan bahwa “Pembina adalah suatu usaha yang dijalankan secara teratur dan terus menerus untuk meningkatkan prestasi olahraga.”

Begitupun dengan ekstrakurikuler pramuka, pembinaan saat dibutuhkan untuk mencapai prestasi yang tinggi yang dipicu dengan minat siswa. Dengan kata lain tujuan pembinaan ini adalah untuk menciptakan siswa yang berprestasi dalam bidang kepramukaan. Siswa tidak akan dapat berprestasi jika pembinaan tidak dijalankan dengan baik. Dalam pencapaian pembinaan harus ada kerjasama yang saling mendukung.

Untuk berhasilnya suatu pembinaan perlu didukung oleh motivasi siswa, kualitas pembina, mekanisme organisasi, sarana dan prasarana serta dukungan pemerintah setempat.

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang masalah pembinaan, sebaiknya kita mengetahui pengertian dari pembinaan menurut kamus. Syafrudin (1996:6) “Menjelaskan tentang pembinaan prestasi tinggi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan meraih prestasi tinggi.”

Usaha pembinaan untuk mencapai suatu prestasi, merupakan usaha yang benar-benar harus diperhitungkan secara matang dengan unsur-unsur pembinaan, berarti sekurang-kurangnya harus ada yang dibina (siswa) dan ada pembina (guru) serta adanya kerjasama.

Berdasarkan hal tersebut di atas jelaslah bahwa dalam membina kegiatan pramuka sangat diperlukan kerjasama yang baik antara siswa dan pembina serta pengurus organisasi akan sulit meraih prestasi yang tinggi karena semua itu saling terkait satu sama lainnya, serta menentukan maju mundurnya bidang (pramuka) yang dibina.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut Dikdasmen (1997:4) adalah “Kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan waktu libur sekolah, yang dilakukan oleh sekolah atau luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan berbagai pelajaran,

menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya”.

Berdasarkan pengertian di atas kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran atau tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya pengetahuan atau kemampuan siswa, meningkatkan nilai dan sikap, dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran disekolah.

Sustina (1989:67), mengemukakan bahwa pengertian ekstrtakurikuler adalah: “kegiatan-kegiatan sekolah yang konstruktif, dimana murid berpartisipasi di luar, dan sebagai tambahan”. Kemudian Soeparman (1995:47) menambahkan ekstrakurikuler adalah: “kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan kebutuhan sekolah, kegiatan ekstrakukuler berupa kegiatan-kegiatan pengayaan dan kegiatan yang berkaitan dengan program kurikuler”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler merupakan rangkaian kegiatan yang diselenggarakan dijam pelajaran untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat serta potensi sumber daya manusia.

Pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mencapai prestasi sekolah terbaik dalam perlombaan. Prestasi terbaik itu akan dapat

diperoleh melalui latihan-latihan yang terencana dan terprogram secara baik. Untuk itu disekolah hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dimana kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan bagian dari proses belajar mengajar mencapai satu tujuan pendidikan serta kemampuan pengembangan potensi kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh anak didik.

Seperti yang diungkapkan Lutan (1986:17) yang mengemukakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya untuk mengembangkan potensi anak didik sehingga berkembang mencapai taraf maksimal bukan saja melalui kegiatan ekstrakurikuler bahkan dapat memberikan sumbangan lebih banyak dari intrakurikuler. Apabila dikelola secara baik-baik, bahkan dalam rangka menyalurkan bakat seseorang”

Dalam uraian di atas jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh dalam mencapai satu tujuan pendidikan, bahkan kegiatan pramuka dapat memberikan sumbangan lebih banyak terhadap sekolah. Disamping pengembangan bakat dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler juga akan terbina dengan baik sikap dan tingkah laku anak didik yang nantinya akan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah penunjang dan pelengkap kegiatan intrakurikuler dan kurikuler yang mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Suharsimi (1996:16) “ kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan

diluar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilahan” . kegiatan ini dilakukan pada sore hari bagi sekolah yang masuk pagi. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya ,olahraga, kesenian berbagai macam keterampilan dan kepramukaan berikut jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikemukakan Sutina (1989:21) yaitu “organisasi murid disekolah, kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan olahraga seperti atletik, bola voli mini, pramuka dan lain sebagainya.”

Dari jenis kegiatan yang dikemukakan di atas, tidak berarti bahwa setiap sekolah harus melaksanakan semua kegiatan tersebut akan tetapi akan disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.

4. Kepramukaan

Pramuka adalah suatu organisasi yang terprogram, memiliki beberapa kuartir – kuartir yang sudah disahkan oleh Negara, yang sampai sekarang masih berjalan dan dikembangkan didunia pendidikan. . Pendidikan kepramukaan sedunia dirintis oleh Mayjen Lord Baden Powell pada tahun 1907 di London Inggris. Kegiatan pramuka diawali oleh kegiatan perkemahan 8 hari yaitu pada tanggal 25 Juli 1907. Pada tahun 1908 Lord Baden Powell menulis pengalaman Kepramukaan yang dirintisnya tersebut. Setelah tulisan itu tersebar diseluruh negeri di Inggris, berdirilah organisasi – organisasi kepramukaan di Inggris. Pertama kalinya khusus

untuk anak berusia remaja (Penggalang), yang diberi nama ” *Boy Scout* ” untuk putra. Sedangkan untuk putri di beri nama ” *Girl Guides* ”.

Pada tahun 1916 berdiri pramuka untuk usia Siaga dan tahun 1918 berdiri pula untuk Penegak. Pada tahun 1920 diselenggarakan jambore Sedunia Pertama (1) di Arena Olympiade London. Pada saat itu Mayjen Lord Baden Powell diangkat sebagai ” *Bapak Pandu Sedunia* ”. Sejak tahun 1920 dibentuk Dewan Internasional dan biro kesekretariatan yang berpusat di London Inggris. Pada tahun 1958, kesekretariatan Kepramukaan dipindahkan ke ke Ottawa – Canada. Pada tahun 1968 kesekretariatan Kepramukaan di pindahkan lagi ke Geneva – Swiss.

Untuk di Indonesia pendidikan Kepramukaan diperkenalkan oleh Pemerintahan Kolonial Belanda dengan mendirikan ” *Nederland Indische Padvindres Vereeniging (Panduhindia Belanda)*. Bagi pemimpin – pemimpin Indonesia dijadikan sebagai organisasi kepanduan, seperti Jong Java Padvindery (JJP), Nationale Islamitische Padvindery (NATIPI), Hizbul Wathan (HW).

Pada tanggal 28 Desember 1945 dibentuklah satu – satunya pandu Indonesia yang diberi nama Pandu Rakyat Indonesia. Menjelang tahun 1961 kepanduan tersebut terpecah belah yang terhimpun dalam tiga Federasi yaitu satu kepanduan putra dan dua buah kepanduan putri (*IPINDO dan POPPINDO*). Pada tahun 1955 ikatan pandu Indonesia (*IPINDO*) berhasil menyelenggarakan *Jambore Nasional Pertama (1)* di

pasar Minggu Jakarta. Dari hasil jambore tersebut dirasakan kelemahan pandu Indonesia, sehingga ketiga persatuan Federasi diatas kembali bersatu dengan PERKIDO (*Persatuan kependuan Indonesia*).

Pada tanggal 20 Mai 1961 keluar keputusan Presiden RI. No. 238 tahun 1961, tentang gerakan Pramuka yang mana waktu itu ditandatangani oleh Ir. Juanda. Sebagai penjabat Presiden karena Presiden Soekarno sedang berkunjung kenegara Jepang. Dalam keputusan Presiden tersebut ditetapkan Gerakan Pramuka sebagai satu – satunya badan diwilayah Indonesia yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan Kepramukaan dengan kepengurusan Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, Kwartir Cabang dan Kwartir Ranting.

5. Siswa

Dalam suatu wadah pendidikan siswa merupakan faktor pendukung dalam terjadinya proses pembelajaran di sekolah. Kalau dilihat dari sudut pandang tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa yaitu merupakan suatu objek yang menjadi peoritas utama, dalam pencapaian tujuan tersebut yaitu pencapaian prestasi belajar setinggi – tingginya. Hal tersebut semuanya tidak lepas dari semua pihak yang mendukung seperti : Sekolah, Guru dan Keluarga. Dari pihak – pihak tersebut dapat menjadikan seorang siswa menjadi seorang yang terpelajar dan terpandang dengan prestasi yang diraihny.

Dari kutipan diatas dapat dikatakan bahwa keberhasilan seorang siswa di sebabkan oleh beberapa faktor penunjang. Sehingga semua pencapaian pemberian materi dapat di berikan dengan baik. Selama di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. sijuung, seluruh aspek perkembangan manusia yaitu Psikomotor, Kognitif dan Afektif mengalami banyak perubahan. Siswa SD yang mengalami perubahan dari satu periode ke periode lain yang menyertainya merupakan suatu fenomena yang dihadapi oleh semua Guru.

a. Perkembangan aspek Psikomotorik

Wuest dan Lombardo (1974) menyatakan bahwa perkembangan aspek Psikomotor seusia anak Sekolah Dasar ditandai dengan perubahan Jasmani dan Fisiologis. Salah satu perubahan tersebut adalah pada tinggi dan berat badan.

b. Perkembangan aspek Kognitif

Arasoo T.V (1986) menyatakan bahwa aspek Kognitif meliputi fungsi intelektual seperti pemahaman, pengetahuan dan keterampilan berfikir. Untuk siswa SD perkembangan Kognitif utama adalah formal operasional yang mampu berfikir abstrak dalam mempelajari kemampuan dasar. Selain itu peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memory dan cara berbahasa serta pengembangan konseptual.

c. Perkembangan aspek Afektif

Arasoo T.V (1986), ranah afektif menyangkut perasaan, moral dan emosi. Perkembangan afektif siswa SD mencakup proses belajar berperilaku dengan orang lain dan bersosialisasi. Sebagian besar kebanyakan meniru model yang di perhatikannya.

6. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat menentukan dalam sukses atau tidaknya pembelajaran. tanpa sarana dan prasarana pendidikan akan mengalami kendala. Oleh sebab itu sarana dan prasarana merupakan alat vital bagi tercapainya pendidikan .

M. Yanis (1989:22) menyatakan: "Kedudukan sarana dan prasarana di dunia pendidikan pada umumnya, khususnya pendidikan olahraga sangat memegang peranan penting. Sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan dilapangan karena sangat menunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai pendidikan jasmani maka akan sukarlah tujuan yang diharapkan

Menurut tim penyusun pedoman pembukaan media pendidikan dan kebudayaan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur efektif dan efisien .

Sarana adalah alat atau peralatan yang digunakan atau diperlukan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti tali, tongkat, alat-alat ekstrakurikuler lainnya, sepatu khususnya untuk ekstrakurikuler tertentu. Prasarana adalah tempat lahan atau bangunan yang memenuhi persyaratan atau dinyatakan untuk melakukan pramuka. Dapat berupa tempat atau lahan yang sengaja dibuat sehingga memenuhi persyaratan ataupun yang alami dinyatakan sebagai tempat pramuka, seperti: gedung pramuka, lapangan pramuka dan sebagainya.

Pengelolaan sarana dan prasarana juga merupakan factor pendukung keberhasilan dari kegiatan pramuka. Untuk itu diupayakan pengelolaan sebagai berikut :

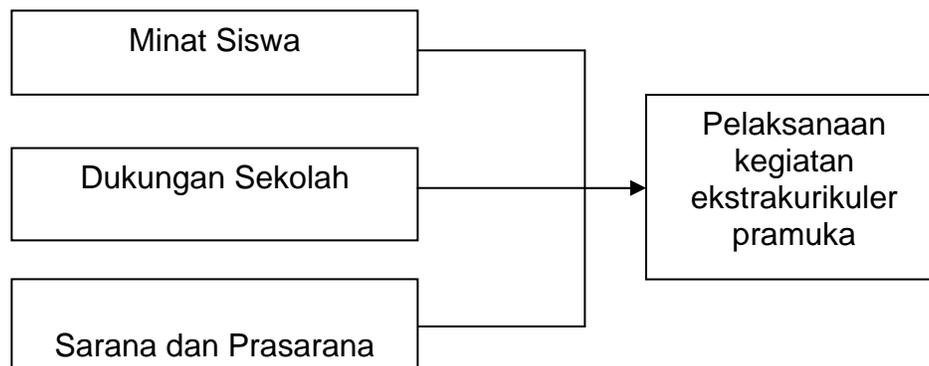
- 1) Kemudahan untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada , maksudnya dalam pemakaian dilapangan adanya kemudahan untuk pengambilan
- 2) Penambahan atau mempertahankan sarana dan prasarana yang ada agar tidak beralih tangan , maksudnya sarana dan prasarana yang ada akan habis bila dipakai
- 3) Pengadaan sarana dan prasarana berlatih dan berlomba secara merata, maksudnya dalam berlatih sarana dan prasarana yang dipakai disamakan pula memakainya, pada waktu berlomba baik dari segi jumlah atau segi lainnya

- 4) Dengan pengelolaan yang baik dan benar maka diharapkan kegiatan pramuka berjalan dengan baik dan menuju kearah yang lebih baik .

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan alat vital tercapainya tujuan pendidikan sehingga motivasi belajar siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung dapat mencapai tujuan yang optimal.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan skema dibawah ini:



Gambar.1: Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikemukakan di atas maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa terhadap Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung
2. Bagaimana Dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung
3. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana pramuka yang ada di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemui, adapun kesimpulan dan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat capaian Minat siswa adalah sebesar 76 %, itu artinya bahwa tingkat capaian Minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung berada pada klasifikasi cukup.
2. Tingkat capaian dukungan sekolah yang diperoleh adalah sebesar 76 %, itu artinya bahwa tingkat capaian dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung berada pada klasifikasi cukup.
3. Tingkat capaian sarana dan prasarana adalah sebesar 70 %, itu artinya bahwa tingkat capaian sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung berada pada klasifikasi Cukup.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kepada :

1. Kepala Sekolah yang ada di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung dalam rangka meningkatkan prestasi Pramuka diharapkan agar memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan moril, dan diharapkan juga kepala sekolah bisa bekerjasama dengan berbagai pihak dalam hal penyediaan sarana dan prasarana.
2. Siswa SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung yang ikut kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar bisa mempertahankan minatnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut, karena itu sangat membantu dalam pencapaian prestasi yang maksimal.
3. Orang tua siswa agar lebih meningkatkan perhatian terhadap anaknya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, baik dengan memotivasi, membantu penyediaan prasarana, dan juga dalam hal penguatan mental serta pengawasan dalam hal kesehatan dan gizi.
4. Kepada Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan baik secara moril dan materil, yaitu dalam penyediaan sarana dan

prasarana, demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung.

5. Semua pihak terkait, dan masyarakat, diharapkan dapat bekerjasama, memberi bantuan dan dukungan dalam melengkapi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 3 Tamparungo Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1992). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Alnedral. (1991). Pengaruh Metoda Belajar dan Minat Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Bola Voli. Skripsi. Padang: FPOK IKIP.
- Almes. (2006). Minat Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Penjas MAN Koto Baru Kab. Dharmasraya. Skripsi: Padang: FIK UNP
- Arsil. (1995). Hubungan Antara Minat Mahasiswa dengan Keterampilan Bermain Sepak Takraw Tingkat pendalaman Pada FPOK. Skripsi. Padang IKIP
- Depdikbud. (1992). *Pedoman Pelaksanaan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdiknas
- Dikdasmen. (1997). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdikbud
- Hamalik, Umar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka
- Http : // www. Tuckham.Com, Oktober, 1999. 1: 150*
- Kwartir Nasional. (1999). *Kursus Mahir Dasar*. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (1999). *Bekal Pembina, Media komunikasi Antara Pembina Generasi Muda*. Jakarta
- Lemdiknas. (2004). *Bahan Serahan KML Golongan Penggalang*. Lemdiknas
- Lutan, Rusli. (1986). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.
- Munas Gerakan Pramuka. (2003). *Tentang Gerakan Pramuka*. Jakarta
- Mashudi. (1983). *Kursus Orientasi Gerakan Pramuka*. Jakarta:Kwarnas.